

PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI S1 PENDIDIKAN TATA BUSANA PADA PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK

Asfia, Yunita¹, Aini, Nurul², Hadijah, Idah³

¹Mahasiswa Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Malang

^{2&3}Dosen Program Studi Tata Busana Teknologi Industri, Universitas Negeri Malang

Email: asfia.yunita@gmail.com

ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam bentuk sistem informasi akademik (Siakad). Bagi mahasiswa, Siakad dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai kegiatan administrasi akademik secara *online* seperti pemrograman Kartu Rencana Studi (KRS). Pandemi *Covid-19* menyebabkan kegiatan akademik sebagian besar dialihkan ke sistem daring, sehingga sudah selanjutnya Siakad dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Pemahaman mahasiswa pada penggunaan Siakad, sangat berpengaruh pada efektivitas penggunaan sistem tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang angkatan 2017 pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 pada penggunaan Siakad diperoleh sebanyak 28,6% mahasiswa tergolong sangat paham, 69,6% mahasiswa tergolong paham, 1,8% mahasiswa tergolong kurang paham, dan tidak ada mahasiswa yang tergolong tidak paham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tergolong paham pada penggunaan sistem informasi akademik. Upaya untuk terus meningkatkan pemahaman mahasiswa tentu diperlukan, sehingga diharapkan pihak lembaga dapat melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai tata cara penggunaan Siakad secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pemahaman, Mahasiswa, Sistem Informasi Akademik (Siakad)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi terjadi dengan sangat pesat. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi berupa sistem informasi akademik (Siakad). Siakad memberi kemudahan kepada mahasiswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan, semisal kurikulum perkuliahan, kalender akademik, jadwal perkuliahan, dan informasi kegiatan yang berangsur di kampus.

Selain itu, mahasiswa dapat memperoleh laporan hasil belajar dan mengisi rencana studi secara *online*, sehingga pemrograman kartu hasil studi (KRS) dapat dikerjakan kapan pun dan di mana pun [1]. Siakad juga sangat membantu dalam pengolahan data yang berkaitan dengan informasi akademik seperti nilai mahasiswa,

mata kuliah, jadwal mengajar dosen dan lain-lain [2].

Adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan kegiatan perkuliahan di Universitas Negeri Malang yang semula dilaksanakan secara tatap muka, kini tidak bisa dilakukan seperti biasa. Hal ini mengakibatkan banyaknya perubahan dalam proses kegiatan akademik mahasiswa. Universitas Negeri Malang mengeluarkan surat edaran Nomor 8.6.35/UN32/TU/2020 tentang Pengaturan Aktivitas Kampus Universitas Negeri Malang di Masa Pandemi *Covid-19* yang menjelaskan tentang pengaturan kegiatan secara khusus di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Pelayanan informasi untuk mahasiswa baru dan lama dilakukan secara daring dan luring dengan mematuhi protokol *Covid-19*; 2) Manajemen perkuliahan dilaksanakan secara daring dan luring dengan mematuhi Protokol *Covid-19*; 3)

Pelaksanaan bimbingan tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi dilaksanakan secara daring.

Hal ini mengakibatkan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang ikut merasakan perubahan kondisi yang cukup signifikan karena adanya pandemi. Terlebih lagi bagi mahasiswa angkatan 2017 yang sedang berada pada semester akhir perkuliahan. Berbagai kegiatan akademik yang pada awalnya dilaksanakan secara langsung di kampus, seperti bimbingan skripsi dan kegiatan pembelajaran, kini harus dilaksanakan secara *online*.

Terkait dengan pengaturan aktivitas perkuliahan di masa Pandemi *Covid-19*, di mana kegiatan akademik sebagian besar telah dialihkan ke sistem daring (*online*), sudah selanjutnya Siakad dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk menunjang segala proses kegiatan akademik di kampus.

Mahasiswa merupakan pengguna terbesar dari sistem informasi akademik (Siakad). Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa pada penggunaan Siakad, sangat berpengaruh pada efektivitas penggunaan sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mortensen (1988) yang menyatakan bahwa pemahaman pada sebuah sistem adalah kunci utama dari efektivitas penggunaan sistem tersebut, sehingga penyebab kegagalan dari sebuah sistem di akibatkan oleh kurangnya pemahaman pada sistem tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang angkatan 2017 pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti ingin mencari gambaran tentang pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan

Tata Busana angkatan 2017 pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad) dan membuktikannya dari berbagai teori yang ada kemudian menganalisisnya dalam bentuk angka.

Pemahaman mahasiswa akan diukur menggunakan indikator pemahaman (*understanding*) yang terbagi menjadi 7 indikator yaitu indikator menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disebarakan kepada mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 sejumlah 56 orang, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Tiap butir soal akan dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, angket diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pemahaman Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Pada Penggunaan Sistem Informasi Akademik (Siakad) dari Tiap Indikator

Menafsirkan (*Interpreting*)

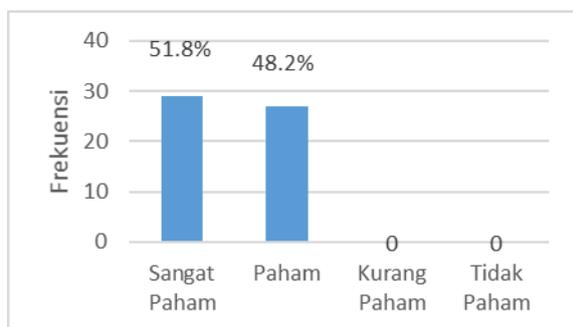
Menafsirkan adalah kemampuan mahasiswa dalam menangkap kegunaan dari berbagai layanan dalam Siakad dan dapat menerjemahkan informasi tersebut dalam bentuk kalimat yang lain, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Widodo (2006), bahwa menafsirkan adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan atau informasi dari suatu objek serta mampu menerangkan objek tersebut ke dalam bentuk yang lain. Berikut adalah tabel

distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator menafsirkan (*interpreting*):

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Menafsirkan (*Interpreting*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	29	51,8%	Sangat Paham
2	13 – 16	27	48,2%	Paham
3	9 – 12	0	0%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator menafsirkan (*interpreting*) termasuk dalam kategori sangat paham dengan persentase sebanyak 51,8%. Mahasiswa yang menjawab sangat paham adalah mereka yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menerjemahkan kegunaan dari berbagai layanan dalam Siakad yakni menerjemahkan kegunaan menu-menu serta informasi dari layanan akademik yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2016) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan memahami konsep apabila mampu mendefinisikan konsep dan melakukan identifikasi terhadap objek-objek dari sebuah konsep. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 1. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Menafsirkan (*Interpreting*)

Mencontohkan (*Exemplifying*)

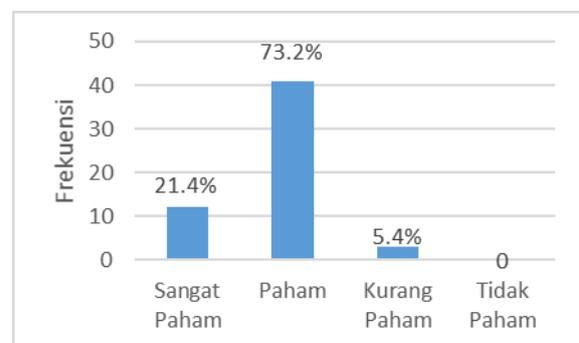
Indikator mencontohkan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mencontohkan apa yang telah dipelajari dari berbagai layanan dalam Siakad. Widodo (2006)

menyatakan bahwa mencontohkan (*exemplifying*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat memberikan contoh yang spesifik terhadap suatu konsep/objek umum yang pernah dipelajari. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator mencontohkan (*exemplifying*):

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Mencontohkan (*Exemplifying*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	12	21,4%	Sangat Paham
2	13 – 16	41	73,2%	Paham
3	9 – 12	3	5,4%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yakni 73,2% mahasiswa menyatakan paham pada indikator mencontohkan (*exemplifying*). Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 2. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Mencontohkan (*Exemplifying*)

Mahasiswa yang menyatakan paham adalah mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam mencontohkan berbagai informasi dan kegunaan dari layanan yang tersedia dalam Siakad. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang memahami suatu konsep akan mampu menjelaskan konsep tersebut dengan bahasanya sendiri dan memberikan contohnya. Mawaddah & Maryanti (2016) pun menegaskan

bahwa seseorang yang memahami suatu konsep akan mampu menyebutkan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut.

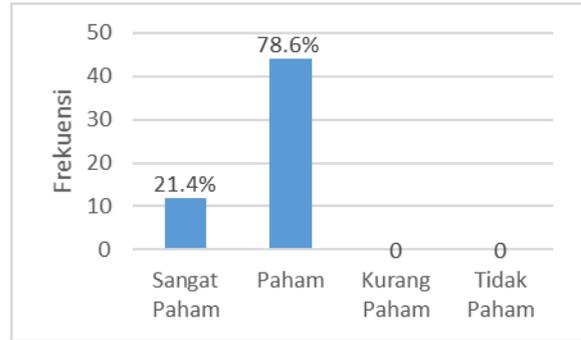
Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Indikator mengklasifikasikan (*classifying*) digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan atau mengklasifikasikan berbagai layanan dalam Siacad sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2006), yang menyatakan bahwa mengklasifikasikan (*classifying*) merupakan kemampuan dalam mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda untuk masuk dalam kategori tertentu. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator mengklasifikasikan (*classifying*):

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Mengklasifikasikan (*Classifying*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	12	21,4%	Sangat Paham
2	13 – 16	44	78,6%	Paham
3	9 – 12	0	0%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada indikator mengklasifikasikan (*classifying*) dengan persentase sebesar 78,6% mahasiswa. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 3. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Mahasiswa yang menyatakan paham adalah mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali ciri khusus dari setiap menu dan layanan dalam Siacad sehingga dapat mengelompokkannya berdasarkan ciri-ciri yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutagalung (2017) yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan pemahaman apabila mampu memenuhi indikator pemahaman, salah satunya yaitu mengelompokkan objek atau konsep berdasarkan sifat tertentu.

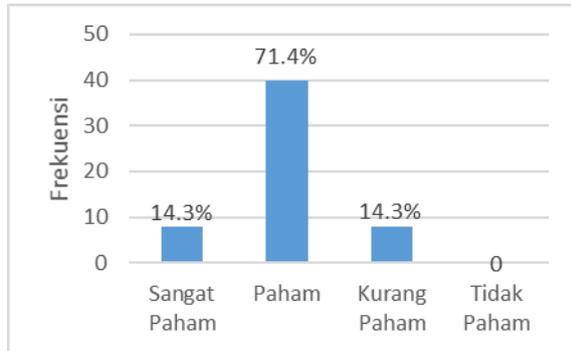
Merangkum (*Summarizing*)

Merangkum (*summarizing*) merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi dari layanan Siacad secara menyeluruh dengan ringkas. Merangkum bertujuan untuk mengulas konsep yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa dan susunan kata sendiri [9]. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator merangkum (*summarizing*):

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Merangkum (*Summarizing*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	8	14,3%	Sangat Paham
2	13 – 16	40	71,4%	Paham
3	9 – 12	8	14,3%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada indikator merangkum (*summarizing*) dengan persentase sebesar 71,4%. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 4. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Merangkum (*Summarizing*)

Mahasiswa yang menjawab paham adalah mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil pokok-pokok informasi dari Siakad untuk kemudian menyusun kembali informasi tersebut menjadi lebih ringkas dengan kata atau kalimat yang utuh.

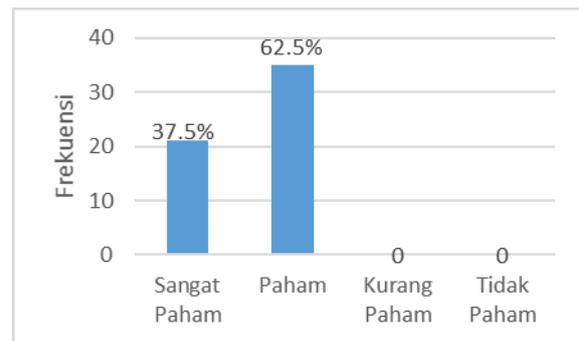
Menyimpulkan (*Inferring*)

Menyimpulkan adalah kemampuan seseorang dalam menemukan sebuah pola dari sederetan contoh ataupun fakta. Widodo (2006) menyampaikan bahwa untuk dapat menyimpulkan, seseorang harus mampu menarik abstraksi dari suatu konsep atau prinsip berdasarkan contoh yang ada. Pada indikator menyimpulkan (*inferring*), mahasiswa diharapkan mampu untuk menguraikan pendapat berdasarkan informasi yang telah diterima mengenai berbagai layanan dalam Siakad untuk mendapatkan suatu kesimpulan tertentu. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator menyimpulkan (*inferring*):

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Menyimpulkan (*Inferring*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	21	37,5%	Sangat Paham
2	13 – 16	35	62,5%	Paham
3	9 – 12	0	0%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada indikator menyimpulkan (*inferring*) dengan total persentase sebesar 62,5%. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 5. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Menyimpulkan (*Inferring*)

Mahasiswa yang menjawab paham adalah mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima dari berbagai layanan dalam Siakad.

Membandingkan (*Comparing*)

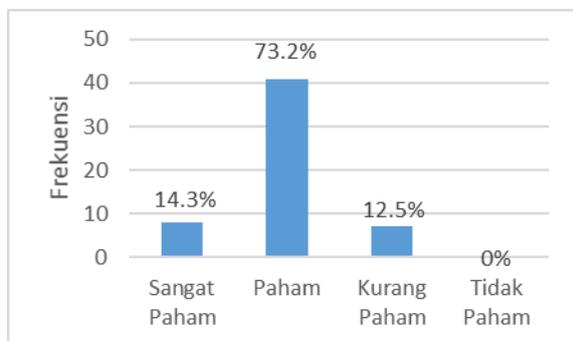
Membandingkan adalah mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Menurut Widodo (2006), membandingkan melingkupi kegiatan menemukan hubungan antara unsur-unsur suatu objek atau keadaan dengan unsur yang dimiliki objek atau keadaan lainnya. Unsur atau objek tersebut adalah sistem informasi akademik (Siakad). Berikut adalah tabel distribusi

frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator membandingkan (*comparing*):

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Membandingkan (*Comparing*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	8	14,3%	Sangat Paham
2	13 – 16	41	73,2%	Paham
3	9 – 12	7	12,5%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada indikator membandingkan (*comparing*) dengan total persentase sebesar 73,2%. Mahasiswa yang menjawab paham berarti telah memiliki kemampuan yang baik untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua hal atau lebih dalam Siakad. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 6. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Membandingkan (*Comparing*)

Menjelaskan (*Explaining*)

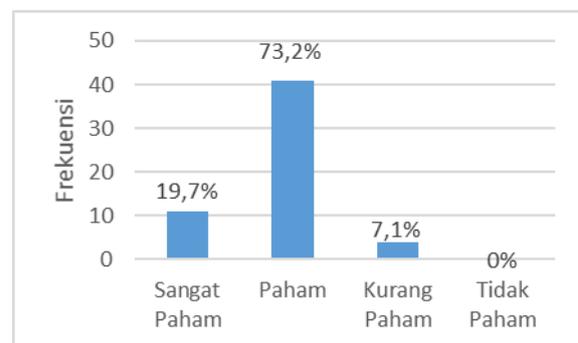
Menjelaskan (*explaining*) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan penyebab atau pengaruh dari suatu objek. Menurut Usman (2007), menjelaskan yaitu penyajian informasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara hal yang satu dengan yang lain, misalnya hubungan antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan suatu hal yang belum diketahui. Berikut adalah

tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator menjelaskan (*explaining*):

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Menjelaskan (*Explaining*)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 20	11	19,7%	Sangat Paham
2	13 – 16	41	73,2%	Paham
3	9 – 12	4	7,1%	Kurang Paham
4	5 – 8	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada indikator menjelaskan (*explaining*) dengan persentase sebesar 73,2% mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab paham pada indikator menjelaskan (*explaining*) adalah mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan informasi dengan sistematis dari berbagai layanan dalam Siakad. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agustina (2016) bahwa seseorang yang memahami suatu konsep akan mampu menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan. Berikut adalah sajian data pemahaman mahasiswa dalam bentuk grafik:



Gambar 7. Grafik Pemahaman Mahasiswa Menurut Indikator Menjelaskan (*Explaining*)

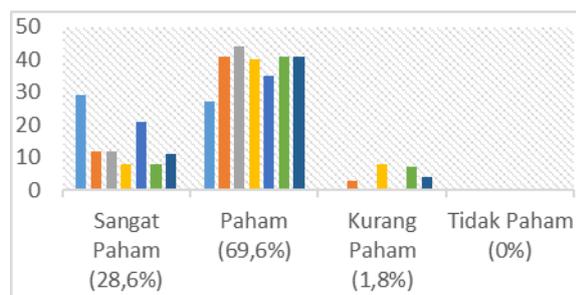
Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Pemahaman Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Pada Penggunaan Sistem Informasi Akademik

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad) diukur menggunakan 7 indikator yaitu menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa dari keseluruhan indikator:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Indikator

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	113,75-140	16	28,6%	Sangat Paham
2	87,5-113,75	39	69,6%	Paham
3	61,25-87,5	1	1,8%	Kurang Paham
4	35-61,25	0	0%	Tidak Paham
Jumlah		56	100%	

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, pemahaman mahasiswa pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad) menunjukkan bahwa sebanyak 16 mahasiswa (28,6%) tergolong sangat paham, 39 mahasiswa (69,6%) tergolong paham, 1 mahasiswa (1,8%) tergolong kurang paham, dan tidak ada mahasiswa yang tergolong tidak paham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang angkatan 2017 tergolong paham pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad). Berikut adalah sajian data rekapitulasi pemahaman mahasiswa dari keseluruhan indikator dalam bentuk grafik:



Gambar 8. Grafik Rekapitulasi Pemahaman Mahasiswa Seluruh Indikator

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan sangat paham pada indikator menafsirkan konsep penggunaan Siakad (*interpreting*). Hal ini berarti mayoritas mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 mampu menerjemahkan/menafsirkan kegunaan Siakad beserta menu-menu yang terdapat di dalamnya dengan sangat baik. Pada indikator mencontohkan (*exemplifying*), sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan mencontohkan apa yang telah dipelajari dari berbagai layanan dalam Siakad.

Pada indikator pemahaman yang ketiga yakni mengklasifikasikan (*classifying*), sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan mengklasifikasikan berbagai layanan dalam Siakad berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Hal ini berarti mayoritas mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 mampu dengan baik dalam mengelompokkan setiap menu dan layanan dalam Siakad sesuai dengan ciri khusus yang telah diketahui. Sementara itu pada indikator merangkum (*summarizing*), sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan meringkas informasi dari Siakad.

Pada indikator menyimpulkan (*inferring*), sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan menyimpulkan konsep penggunaan dari Siakad, hal ini berarti mayoritas mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 mampu membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diterima dari berbagai layanan dalam Siakad dengan baik. Indikator ke enam yakni membandingkan (*comparing*), dimana sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan membandingkan objek, ide, ataupun situasi antara dua hal atau lebih dalam Siakad. Indikator menjelaskan (*explaining*) merupakan indikator terakhir pada pemahaman

mahasiswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan paham pada kemampuan menjelaskan informasi dari Siakad. Sehingga dapat diartikan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 mampu dengan baik dalam menjelaskan informasi secara sistematis dari berbagai layanan dalam Siakad.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan indikator, pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang angkatan 2017 pada penggunaan sistem informasi akademik (Siakad) tergolong dalam kategori paham.

Saran

Pemahaman mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2017 pada penggunaan Siakad belum mencapai tingkatan maksimal, karena hanya pada indikator menafsirkan saja, pemahaman mahasiswa menunjukkan kategori sangat paham. Sementara itu, pada indikator mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan, tingkat pemahaman mahasiswa masih tergolong dalam kategori paham, sehingga perlu dilakukan sosialisasi oleh pihak lembaga terkait langkah penggunaan dari Siakad secara menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu, mahasiswa pun diharapkan dapat aktif menggunakan Siakad dan mempelajari fungsi serta tata cara penggunaannya sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pada diri mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

[1] I. G. N. A. Suaryana, E. Damayanthi, and L. Merkusiwati. (2016, Juli). Kualitas dan Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akademik Berbasis Web, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. [Online]. 11(2), pp. 84-90. Available:

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/24938/18094>
- [2] B. A. Suryawan, C. Dyah, and J. Widodo. (2019, Feb.). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akademik (Siakad) Online (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran), *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. [Online]. 3(1), pp. 1-14. Available: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jika>
- [3] E. Mortensen, *Personal Computers : Tools Par Excellence*. The office, 1988.
- [4] A. Widodo. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Buletin Puspendik: UPI, 2006, pp. 18-29.
- [5] Y. L. Ningsih,. (2016, April). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori APOS Pada Materi Turunan, *Jurnal Pendidikan Matematika*. [Online]. 6(1), pp. 1-8. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/download/2994/8197/6012>
- [6] L. Agustina. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. [Online]. 1(1), pp. 1-7. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/eksakta/article/view/49>.
- [7] S. Mawaddah and R. Maryanti. (2016, April). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan*

- Matematika*. [Online]. 4(1), pp. 76–85.
Available:
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/download/2292/2010>
- [8] R. Hutagalung. (2017, April). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbasis Budaya Toba Di Smp Negeri 1tukka. *Journal of Mathematics Education and Science*. [Online]. 2(2), pp. 70–77.
Available:
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/133/110>
- [9] H. Murniayudi, A. Mustadi, and M. A. Jerusalem. (2018, Des.). Reciprocal Teaching: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. [Online]. 8(2), pp. 173-184.
Available:
<https://pdfs.semanticscholar.org/a78d/e89c8f1bc2df953d0eaa23b539d3656fe9b7.pdf>
- [10] M. U. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.